

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja. Berdasarkan The Global Burden of Disease Study 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). (Kementrian Kesehatan RI, 2019)

Kelompok anak usia 6-12 tahun merupakan kelompok yang sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga membutuhkan kewaspadaan serta perawatan gigi yang baik dan benar. Karena pada usia 6-12 tahun gigi anak memerlukan perawatan yang lebih intensif. Hal ini dikarenakan usia tersebut terjadi pergantian gigi. (Mukhbitin, 2018)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan masalah gigi rusak, berlubang ataupun sakit di Indonesia sebesar 45,3% sedangkan di provinsi Lampung masalah gigi rusak, berlubang ataupun sakit mencapai 47,2%. Untuk kelompok umur 5-9 tahun 54% gigi rusak, berlubang ataupun sakit dan kelompok umur 10-14 tahun 41,4 % gigi rusak, berlubang ataupun sakit. Dapat dilihat dari data tersebut, siswa sekolah dasar perlu

menjaga kebersihan gigi dan mulutnya salah satunya dengan menyikat gigi secara rutin. Mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Sedangkan pada Provinsi Lampung 96,5% sudah menyikat gigi dengan baik dan hanya 1,1% menyikat gigi di waktu yang benar.

Untuk merawat kesehatan gigi bisa dilakukan dengan cara menyikat gigi secara rutin dan teratur minimal 2 kali sehari. Waktu terbaik untuk menyikat gigi dilakukan setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan dapat menghilangkan sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan atau disela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur, dapat menghambat perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi untuk membersihkan gigi dan mulut secara alami. Untuk itu usahakan agar gigi betul-betul dalam keadaan kondisi yang bersih sebelum tidur. Ketika bangun pagi, masih relatif bersih, sehingga gosok gigi bisa dilakukan setelah selesai sarapan. (Hidayat & Tandiari,2016)

Pada penelitian yang dilakukan Evyana, Rohmawati (2015) mengatakan bahwa 63,9 % siswa SD Yos Sudarso dan SDN 02 Sungai Ayak menyikat gigi pada waktu yang salah yaitu sebelum makan, maka dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara waktu menyikat gigi dengan kejadian karies gigi.

Berdasarkan penelitian Prasada (2016) menunjukkan siswa yang sudah menggosok gigi dengan frekuensi 2 kali sehari sudah melebihi 50% namun dilihat dari waktu saat menggosok gigi, hanya 3,7% yang sudah melakukannya dengan benar pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Jika dilihat secara terpisah, siswa yang menggosok gigi dengan benar saat pagi hari atau malam hari juga masih dibawah 15%. Ini menandakan masih sedikitnya kedisiplinan terhadap waktu atau kurangnya pengetahuan siswa maupun orang tua. Menurut suatu penelitian didapatkan bahwa menggosok gigi setelah sarapan dan sebelum tidur ada kecenderungan semakin sedikit yang memiliki karies.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis Junarti dan Santik (2017) didapatkan bahwa faktor yang berhubungan dengan status karies adalah cara menyikat gigi, waktu menyikat gigi, periode penggantian sikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik. Ada hubungan antara waktu menyikat gigi dengan status karies, responden yang waktu menyikat giginya tidak sesuai anjuran, 2 kali lebih beresiko mempunyai status karies tinggi dibanding responden yang menyikat gigi di waktu sesuai anjuran (minimal setelah sarapan dan sebelum tidur malam)

Berdasarkan teori dan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepustakaan dan menulis karya ilmiah yang berjudul “Gambaran Karies Gigi Ditinjau dari Kebiasaan Menyikat Gigi Malam sebelum Tidur dan sesudah Sarapan pada Anak Sekolah Dasar”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Karies Gigi Ditinjau dari Kebiasaan Menyikat Gigi Malam sebelum Tidur dan sesudah Sarapan pada Anak Sekolah Dasar.

## **C. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Pustaka. Dalam hal ini, fokus penelitian adalah pada Gambaran Karies Gigi Ditinjau dari Kebiasaan Menyikat Gigi Malam sebelum Tidur dan sesudah Sarapan dengan sasaran anak sekolah dasar.

## **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Penelitian Kepustakaan adalah sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Berisi permasalahan atau alasan yang menjadi latar belakang. Menjelaskan tujuan penelitian kepustakaan. Menyatakan ruang lingkup peninjauan apa yang disertakan dan apa yang tidak termasuk dan sistematika penulisan.

### **2. Bab II Tinjauan Pustaka**

Menguraikan tinjauan teoritis, yakni teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hipotesis penelitian menyatakan hubungan (tema/judul) apa yang digali atau ingin diteliti, hipotesis dalam penelitian

kepastakaan harus ada, dan variabel penelitian kepastakaan disesuaikan dengan judul/tema yang sudah ditentukan.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Berisi studi kepastakaan (*library research*) menjadi jenis penelitian, prosedur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah (pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, penyusunan laporan). Sumber data untuk bahan penelitian dapat berupa (buku, jurnal dan situs internet), teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian kepastakaan adalah dokumentasi, instrumen penelitian dalam penelitian kepastakaan dalam berupa hasil penelitian yang sudah dipublikasi dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa metode analisis isi (*Content Analysis*).

### **4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan**

Berisi hasil tulisan point-point penting temuan dalam literature yang dijadikan sumber tentang topik yang sedang dibahas dan berisikan pembahasan - pembahasan penjelasan terhadap temuan - temuan yang didapatkan dalam hasil.

### **5. Bab V Kesimpulan Dan Saran**

Membuat hasil kesimpulan hasil penelitian bukanlah membuat ringkasan, tetapi memang kesimpulan, yakni intisari dari hasil penelitian tersebut. Kemudian saran yang berisikan rekomendasi penelitian yang perlu dilaksanakan terkait dengan temuan - temuan yang telah disimpulkan.